

BAB I

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pembangunan nasional yang cukup mantap menghasilkan pembangunan manusia Indonesia dan masyarakat yang seutuhnya baik jasmani ataupun rohani yang dilaksanakan secara teratur, terarah, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Sehubungan dengan hal itu, meningkatnya kualitas hidup masyarakat, sehingga tercapainya derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu parameter tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa (UU No. 23 tahun 1993).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektro terapeutik), pelatihan fungsi, komunikasi (Kep, Men, Kes 1363/2001).

Fisioterapi secara khusus memandang tubuh dan kebutuhan atau potensi gerak merupakan pusat penentuan diagnosis dan strategi intervensi dan konsisten dengan bentuk apapun dimana praktek fisioterapi dilakukan. Bentuk pelayanan akan sangat bervariasi dalam hubungannya dimana fisioterapi bekerja maupun berkenaan dengan promosi, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan.

A. Latar Belakang

Dengan bertambahnya kepadatan penduduk Indonesia sangat berpengaruh terhadap pola perilaku manusia, yang ingin serba cepat dan praktis. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap kurang sadarnya dalam berlalu lintas. Sehingga dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang semakin bertambah, yang mengakibatkan kematian. Sedangkan masalah lain yang disebabkan antara lain adalah cedera yang berupa sprain, strain, memar dan bahkan patah tulang (*fraktur*). Sebagai contoh adalah *fraktur trochanter*.

Fraktur adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang. Patahan tidak lebih dari suatu retakan atau pengingsutan korteks, biasanya patahan lengkap dan fragmen tulang bergeser. Sedangkan jika kulit di atasnya masih utuh disebut *fraktur* tertutup (sederhana) kalau kulit atau salah satu dari rongga tubuh tertembus, yang cenderung untuk mengalami kontaminasi dan infeksi disebut *fraktur* terbuka (*compound*). Paska berarti sesudah (Ahmad, 1987). Operasi berarti tindakan yang dilakukan oleh ahli bedah (Ahmad, 1987). Dapat diartikan bahwa paska operasi adalah keadaan sesudah tindakan pembedahan.

Definisi fisioterapi mempunyai peran penting dalam penyembuhan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional. Dengan menggunakan modalitas fisioterapi diharapkan dapat membantu dalam proses rehabilitasi sehingga masalah yang dialami oleh penderita dapat ditangani. Salah satu modalitas fisioterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas seperti nyeri, oedem, penurunan LGS dan kekuatan otot serta gangguan fungsional adalah dengan terapi latihan (Kisner, 1996).

Pengertian menyebutkan bahwa terapi latihan adalah gerak dari tubuh atau bagian tubuh untuk mengurangi gejala-gejala atau meningkatkan fungsi (Basmajian, 1978).

Terapi latihan yang diberikan pada pasien dengan kondisi *fraktur trochanter* dengan menggunakan: (1) Latihan gerak aktif untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kekuatan otot. (2) Static kontraksi untuk mengurangi oedem. (3) latihan pasif untuk meningkatkan lingkup gerak sendi (Kisner, 1996).

B. Rumusan Masalah

Masalah yang timbul pada paska operasi *fraktur pertrochanter femur dekstra* yang dapat penulis kemukakan adalah: (1) Bagaimanakah teknik penatalaksanaan terapi latihan pada *fraktur pertrochanter femur dekstra*? (2) Apakah teknik terapi latihan pada *fraktur pertrochanter femur dekstra* dapat memelihara atau menjaga (a) kekuatan otot (b) mengurangi nyeri (c) mengurangi oedem atau bengkak (d) memelihara lingkup gerak sendi dan (e) meningkatkan kemampuan fungsional.

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut di atas. Penulisan ini bertujuan:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui proses fisioterapi dalam menyelesaikan *problematic* gerak dan fungsi pada kasus *paska* operasi *fraktur pertrocanther femur dekstra*.

2. Tujuan Khusus

(a) untuk mengetahui manfaat dari terapi latihan dalam meningkatkan kekuatan otot, (b) untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi nyeri (c) untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam mengurangi oedem (d) untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam memelihara luas gerak sendi, (e) untuk mengetahui manfaat terapi latihan dalam meningkatkan kemampuan fungsional.

D. Manfaat

Studi kasus ini akan bermanfaat bagi:

1. Penulis

Hasil dari studi kasus ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai *fraktur pertrocanther femur dekstra* serta cara penanganannya.

2. Masyarakat

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang *fraktur pertrocanther femur dekstra*. Sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara penanganan dan peran fisioterapi terhadap kondisi tersebut.

3. Pengetahuan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang *fraktur pertrocanther femur dextra* khususnya bagi fisioterapi.

4. Pemerintah

Agar pemerintah memberikan informasi kepada masyarakat apabila terjadi problematika yang sama, sehingga masyarakat mengetahui cara penanganannya.